

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kegiatan utama dalam proses pendidikan di sekolah adalah kegiatan belajar-mengajar. Proses belajar mengajar yang ada merupakan penentu keberhasilan dalam mencapai tujuan pendidikan. Siswa yang belajar diharapkan mengalami perubahan baik dalam bidang pengetahuan, pemahaman, keterampilan, nilai dan sikap. Perubahan tersebut dapat tercapai bila ditunjang berbagai macam faktor. Faktor yang dapat menghasilkan perubahan juga berpengaruh untuk meningkatkan pemahaman. Pemahaman merupakan alat untuk mengukur sejauh mana siswa menguasai materi yang telah diajarkan guru. “Pemahaman adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajar”.(Sudjana, 2004:12) Oleh karena itu, pemahaman merupakan faktor yang paling penting dalam proses belajar mengajar.

Sebagaimana dikemukakan oleh Paulo Freire, (dalam Taarifin, dkk. 2005:119) mengemukakan bahwa konsep pendidikan yang harus dilakukan saat ini adalah konsep pendidikan yang tanggap masalah yang harus dijalankan dan diajarkan pada generasi penerus gara mereka tidak terjebak dalam sistem yang senantiasa mengungkung perkembangan jiwa peserta didik. Salah satu sistem pendidikan Yang mengungkung tersebut adalah model pendidikan dimana peserta didik dianggap tidak punya apa-apa ibarat celengan yang perlu diisi dengan uang.

Dunia pendidikan pada saat ini sudah banyak upaya-upaya untuk meningkatkan kualitas belajar siswa agar sesuai dengan tuntutan zaman. Dengan upaya-upaya tersebut diharapkan dapat membawa perubahan dari paradigma lama ke arah paradigma baru yang lebih baik. Paradigma lama tersebut tidak bisa lagi dipergunakan. Teori, penelitian, dan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar membuktikan bahwa guru sudah harus mengubah paradigma pengajaran.

Salah satu pelajaran yang harus dipahami oleh siswa di Sekolah Dasar adalah PKn (Pendidikan Kewargaegaraan). Pengajaran PKn berhubungan dengan segala tingkah laku dan kebutuhan manusia di dalam kehidupannya sebagai warga Negara Indonesia. PKn berkenaan dengan cara manusia menggunakan usaha untuk memenuhi kebutuhannya serta mengatur perilaku warga negara, dan lain sebagainya yang mengatur serta mempertahankan kehidupan masyarakat.

Dimensi mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar memiliki beberapa ciri khas, yang mengharuskan pembelajaran dengan pola kreatif dan komprehensif. Kreatif mengharuskan guru untuk menyusun rancangan pembelajaran dengan variasi aktivitas siswa berdasarkan pelibatan sumber belajar secara menyeluruh. Komprehensif, menghendaki guru secara sungguh-sungguh mengevaluasi kemampuan siswa dengan memperhatikan aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Keduanya dimaksudkan agar siswa mampu menguasai kompetensi dasar mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa aktivitas siswa sangat diperlukan dalam proses pembelajaran PKn. Tetapi pada kenyataannya, pengajaran PKn hanya

melibatkan sedikit keaktifan siswa. Proses pembelajaran hanya berjalan satu arah, guru menjelaskan dan siswa mendengarkan, sehingga sering menimbulkan kejenuhan dan kurang pemahamnya siswa pada pelajaran PKn.

Dilihat dari faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar mengajar seperti: faktor siswa, guru, serta alat dan bahan, faktor metode pengajaran merupakan salah satu faktor yang perlu mendapat perhatian dari para guru, agar tujuan pembelajaran PKn berhasil dengan baik, maka metode yang sesuai dengan tingkat kelas, umur, situasi dan kondisi lingkungan sangatlah penting.

Berdasarkan hasil observasi di SDN 1 Karya Baru, masih ditemui proses pembelajaran PKn yang kurang berkualitas, tidak efisien dan kurang mempunyai daya tarik, bahkan cenderung membosankan, rendahnya keaktifan dan motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran PKn telah lama menjadi permasalahan guru sehingga pemahaman yang dicapai tidak optimal. Hal ini dapat dilihat dari pemahaman PKn siswa yang ada di SDN 1 Karya Baru Kecamatan Dengilo untuk tahun ajaran 2012/2013 Semester 1 sebagian siswa memiliki nilai rendah dengan rata-rata yang hanya berkisar pada nilai 60 bahkan ada yang memiliki nilai yang lebih rendah yaitu rata-rata 50 yang tentunya lebih rendah dari nilai standar ketuntasan minimal mata pelajaran PKn yaitu 70. Hasil Pengamatan Awal peneliti di Kelas V SDN 1 Karya Baru Kecamatan Dengilo dari 23 orang siswa yang tuntas 6 orang atau 26.09 % dan yang belum tuntas 17 orang atau 73.91 %.

Rendahnya perolehan hasil belajar PKn pada siswa di Kelas V SDN 1 Karya Baru Kecamatan Dengilo, menunjukkan adanya indikasi terhadap rendahnya

pemahaman siswa dan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran yang berkualitas. Untuk mengetahui mengapa pemahaman siswa tidak seperti yang diharapkan, tentu guru perlu merefleksi diri untuk dapat mengetahui faktor-faktor penyebab ketidak pahaman siswa dalam pembelajaran PKn, dengan memilih model pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa belajar.

Model kooperatif merupakan model pembelajaran yang memberikan peran terstruktur bagi siswa seraya menekankan interaksi siswa-siswa. Model pembelajaran kooperatif merupakan salah satu model pembelajaran yang mendukung pembelajaran kontekstual. Dalam model pembelajaran kooperatif, siswa bekerja dalam kelompok-kelompok kecil saling membantu belajar satu sama lainnya. Kelompok-kelompok tersebut beranggotakan siswa dengan hasil belajar tinggi, rata-rata, dan rendah; laki-laki dan wanita; suku yang berbeda; dan siswa penyandang cacat bila ada.

Salah satu tipe pembelajaran dalam pendekatan pembelajaran kooperatif adalah tipe STAD. STAD atau Tim Siswa-Kelompok Prestasi yaitu jenis pembelajaran kooperatif yang paling sederhana. Dalam STAD, siswa dikelompokkan menjadi beberapa kelompok dengan anggota 3-6 orang, dan setiap kelompok harus heterogen. Guru menyajikan pelajaran dan siswa bekerja dalam tim mereka untuk memastikan seluruh anggota tim telah menguasai pelajaran. Akhirnya, seluruh siswa dikenai kuis tentang materi itu dan mereka tidak boleh saling membantu mengerjakan kuis.

Skor siswa dibandingkan dengan rata-rata skor mereka yang lalu, dan skor diberikan berdasarkan pada seberapa jauh siswa menyamai atau melampaui

prestasinya yang lalu. Skor tiap anggota dijumlah untuk mendapatkan skor tim, dan tim yang mencapai kriteria tertentu diberi sertifikat atau penghargaan sebagai suatu bentuk penguatan.

Untuk ini dalam rangka penelitian ini, peneliti termotivasi untuk mengadakan penelitian lebih lanjut yang diformulasikan dalam suatu judul penelitian: “meningkatkan pemahaman siswa Melalui Model Kooperatif Tipe STAD Pada Pembelajaran PKn di Kelas V SDN 1 Karya Baru Kecamatan Dengilo Kabupaten Pohuwato.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat diuraikan identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Keaktifan Belajar Siswa Masih Rendah
2. Rendahnya pemahaman siswa
3. Guru belum menerapkan model pembelajaran Tipe STAD
4. Prosentasi pemahaman siswa masih rendah dari 23 orang siswa yang tuntas 6 orang atau 26.09 % dan yang belum tuntas 17 orang atau 73.91 %.

1.3 Rumusan Masalah

Berangkat dari latar belakang masalah di atas, maka fokus penelitian dalam skripsi ini adalah “Apakah Melalui Model Kooperatif Tipe STAD dapat meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran PKn di kelas V SDN 1 Karya Baru Kecamatan Dengilo Kabupaten Pohuwato”?

1.4 Pemecahan Masalah

Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pemahaman siswa pada materi keutuhan NKRI Melalui Model Kooperatif Tipe STAD. Adapun langkah-langkah pembelajarannya yaitu dimulai dengan mintalah anggota kelompok memindahkan meja / bangku mereka bersama-sama dan pindah kemeja kelompok, kemudian guru memberikan waktu lebih kurang 10 menit untuk memilih nama kelompok kepada peserta didik, setelah kelompok dan namanya terbentuk, kemudian guru membagikan lembar kegiatan siswa.

Kemudian dalam hal materi, serahkan pada siswa untuk bekerja sama dalam pasangan, bertiga atau satu kelompok utuh, tergantung pada tujuan yang sedang dipelajari. Jika mereka mengerjakan soal, masing-masing siswa harus mengerjakan soal sendiri dan kemudian dicocokkan dengan temannya. Jika salah satu tidak dapat mengerjakan suatu pertanyaan, teman satu kelompok bertanggung jawab menjelaskannya. Jika siswa mengerjakan dengan jawaban pendek, maka mereka lebih sering bertanya dan kemudian antara teman saling bergantian memegang lembar kegiatan dan berusaha menjawab pertanyaan itu.

Setelah hal diatas, tekankan pada siswa bahwa mereka belum selesai belajar sampai mereka yakin teman-teman satu kelompok dapat mencapai nilai sampai 100 pada kuis. Pastikan siswa mengerti bahwa lembar kegiatan tersebut untuk belajar tidak hanya untuk diisi dan diserahkan. Jadi penting bagi siswa mempunyai lembar kegiatan untuk mengecek diri mereka dan teman-teman sekelompok mereka pada saat mereka belajar. Ingatkan siswa jika mereka mempunyai pertanyaan, mereka

seharusnya menanyakan teman sekelompoknya sebelum bertanya guru dan pada saat siswa bekerja dalam kelompok, guru berkeliling dalam kelas. Guru sebaiknya memuji kelompok yang semua anggotanya bekerja dengan baik, yang anggotanya duduk dalam kelompoknya untuk mendengarkan bagaimana anggota yang lain bekerja dan sebagainya.

1.5 Tujuan Penelitian

Berpijak dari latar belakang serta rumusan masalah, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan pemahaman siswa pada materi keutuhan NKRI Melalui Model Kooperatif Tipe STAD Pada Pembelajaran PKn Di Kelas V SDN 1 Karya Baru Kecamatan Dengilo Kabupaten Pohuwato.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Bagi guru, Sebagai bahan informasi bagi para pendidik untuk mengetahui kendala-kendala apa yang dihadapi dalam pemahaman siswa.
2. Bagi siswa: memotivasi siswa dalam belajar dan memahami PKn serta meningkatkan keaktifan dan kreatifitas siswa sehingga hasil belajar meningkat.
3. Bagi sekolah, Bagi sekolah: sebagai masukan dalam upaya perbaikan pembelajaran sehingga dapat menunjang tercapainya target kurikulum dan daya serap siswa seperti yang diharapkan.

4. Bagi peneliti, diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mahasiswa, khususnya mahasiswa pendidikan guru sekolah dasar, selaku pendidik untuk mengetahui bagaimana penggunaan model pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar.